

# PENGETAHUAN IBU TENTANG ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN PENCAPAIAN KUNJUNGAN K4 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARBAU

**Rani Darma Sakti Tanjung**  
Dosen Tetap Yayasan Akademi Kebidanan Ika Bina Labuhanbatu,  
0120058601, ranizaidan@gmail.com, 082160444577

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *Antenatal Care* (ANC) dengan pencapaian kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Marbau tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Marbau dengan populasi penelitian sebanyak 285 orang dan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang *antenatal care* (ANC) sebagian besar kurang sebanyak 18 responden (41,9%) dan pencapaian kunjungan K4 sebagian besar tidak tercapai sebanyak 34 responden (79,1%). Ada hubungan antara pengetahuan responden tentang *antenatal care* (ANC) dengan pencapaian kunjungan K4 ( $p = 0,000 < 0,05$ ) yang artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) maka kunjungan K4 akan tercapai. Kesimpulan penelitian ini bahwa kunjungan K4 berhubungan dengan pengetahuan responden. Diharapkan pada tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Marbau untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang kesehatan kehamilan terutama tentang *antenatal care* dan kunjungan K-4.

**Kata Kunci : Pengetahuan, ANC, Kunjungan K4**

## Abstract

*This study aims to determine the knowledge of mothers about Antenatal Care (ANC) to the achievement of the K4 visit in Puskesmas Marbau 2015. This type of research is analytic survey with cross sectional approach. The study was conducted in Puskesmas Marbau the study population as many as 285 people and a total sample of 43 people. Data were analyzed using Chi-Square test. The results showed that the respondents' awareness of antenatal care (ANC) mostly less as many as 18 respondents (41.9%) and the achievement of the visit K4 mostly not achieved as much as 34 respondents (79.1%). There is a relationship between knowledge about antenatal care (ANC) to the achievement of the visit K4 ( $p = 0.000 < 0.05$ ), which means the better knowledge of mothers about antenatal care (ANC), the K4 visit will tercapai. Kesimpulan this study that associated with the K4 visit knowledge of respondents. Expected in health workers, especially midwives in health centers Marbau to be more active in providing counseling and health education to pregnant mothers about the health of the pregnancy, especially on antenatal care and visits K-4.*

**Keywords: Knowledge, ANC, visit K4**

## Pendahuluan

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 bahwa proporsi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 95,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 4,6%. Jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan tertinggi di Bali yaitu 99,6%, dan terendah di Papua yaitu 71,7%. Cakupan ANC K4 di Indonesia sebesar 70,4%. Angka cakupan ANC K4 tertinggi di Bali yaitu 90,3%, sedangkan ANC K4 terendah di Papua sebesar 56,3%.(2)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 juga dapat diketahui bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 94,9%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan sebesar 5,1%. Angka cakupan ANC K1 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 86,0% sedangkan ANC K4 sebesar 65,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan K4 di Provinsi Sumatera Utara masih rendah karena target nasional untuk K4 sebesar 94%.(2)

Masih rendahnya kunjungan *antenatal care*, salah satunya mungkin disebabkan karena pemahaman tentang kehamilan dan masalah dalam kehamilan masih kurang, sehingga masih ditemukan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur.(3)

Puskesmas Marbau merupakan salah satu puskesmas induk yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jumlah desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Marbau sebanyak 38 Desa. Sasaran ibu hamil pada tahun 2015 sebanyak 1.123 orang lebih tinggi dibandingkan dengan sasaran ibu hamil pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1.075 orang.(4)

Data Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2016 (Januari – Desember) cakupan K4 sebesar 75,3% sedangkan target yang harus dicapai untuk K4 tahun 2014 yaitu 94%. Data bulan Januari – Mei 2015 menunjukkan bahwa cakupan K4 sebesar 25,4% sedangkan target K4 yang harus dicapai pada bulan Mei 2015 yaitu sebesar 39,5%.(4)

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan K4 antara lain adalah faktor pendapatan keluarga/status ekonomi karena ibu atau keluarganya tidak mampu membayar atau tidak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya. Pada sisi lain, kesadaran masyarakat akan pentingnya memeriksakan kesehatan masih kurang. Dengan situasi ekonomi semakin sulit dan pandangan yang belum menjadikan kesehatan ibu hamil dan melahirkan sebagai kebutuhan pokok yang diprioritaskan, maka masyarakat semakin berkurang untuk berkunjung ke bidan atau ke tenaga medis lainnya untuk memeriksakan kehamilannya. Bagi sebagian anggota masyarakat, biaya pemeriksaan merupakan beban

berat akibatnya mereka memilih untuk tidak memeriksakan kehamilannya.(5)

Selain itu faktor pengetahuan juga berhubungan dengan perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo(6), pengetahuan adalah penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Masyarakat yang tinggal di desa-desa, mereka tidak selalu dapat membaca pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan kehamilan dan persalinan dari media cetak, terlebih lagi kesadaran masyarakat untuk membeli bahan-bahan bacaan baik berupa buku maupun Koran/majalah masih rendah. Akibatnya pengetahuan mereka tentang kesehatan kehamilan pun rendah sehingga mereka kurang memperhatikan kehamilannya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan merupakan dasar untuk seseorang melakukan tindakan, karena ternyata perilaku yang didasari oleh ilmu pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan.(6)

Studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil trimester III yang seharusnya sudah melakukan kunjungan K4 dengan menanyakan sudah berapa kali melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan selama masa kehamilan, sebanyak 5 orang menjawab 2 kali, 3 orang menjawab baru 1 kali, hanya 2 orang yang menjawab 4 kali melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan. Ketika peneliti menanyakan pengetahuan mereka tentang pemeriksaan kehamilan sebanyak 7 orang tidak dapat menjawab dengan baik, hanya 3 orang ibu hamil yang dapat menjawab dengan benar tentang pemeriksaan kehamilan, tujuannya dan jumlah kunjungan yang baik selama masa kehamilan. Alasan ibu yang tidak ANC karena tidak tahu bahwa ANC minimal 4 kali selama masa kehamilan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang *Antenatal Care* (ANC) dengan pencapaian kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang atau sekat silang), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang

*Antenatal Care* (ANC) dengan pencapaian kunjungan K4 di Wilayah Kerja Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 sebagai survei awal dan selesai pada bulan Oktober 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sebanyak 285 orang yang meliputi sebanyak 38 desa.

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi.(17) Sampel penelitian ini diambil secara *purposive* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan peneliti. Hal ini mengingat jumlah populasi besar yang mencakup 38 desa maka peneliti memilih sampel di desa dengan jumlah kunjungan K4 terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan data bahwa jumlah sampel yang diperoleh dari 4 desa sebanyak 43 orang. Dan seluruhnya dijadikan sampel (*total sampling*).

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yaitu:

- a. Data Primer, data yang diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui kuesioner yang telah disiapkan.
- b. Data Sekunder, pengumpulan data yang diperoleh atau data-data yang telah ada di Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:
  1. Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah mengelompokkan data tersebut ke dalam satu tabel yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independent yang diteliti.

2. Analisa Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* atau *Chi Kuadrat* dengan tingkat kepercayaan 95% atau kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05. Penerimaan hipotesis penelitian ini yaitu jika nilai signifikan yang diperoleh  $<0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dengan pencapaian kunjungan K4. Hipotesis ditolak jika nilai signifikan yang diperoleh  $>0,05$  maka tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dengan pencapaian kunjungan K4.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (55,8%), sebagian kecil berumur  $< 20$  tahun sebanyak 6 orang (30,2%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (69,8%), sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 3 orang (7,0%). Sebagian besar tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 28 orang (65,1%), sebagian kecil bekerja sebagai pedagang sebanyak 5 orang (11,6%). Sebagian besar responden memiliki anak Multipara (2-4 orang) sebanyak 21 orang (48,8%), sebagian kecil memiliki anak Primipara (1 orang) sebanyak 10 orang (23,3%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpendidikan kurang tentang *antenatal care* (ANC) sebanyak 18 orang (41,9%), sebagian kecil berpendidikan baik sebanyak 8 orang (18,6%).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kunjungan K4 bahwa sebagian besar responden tidak tercapai dalam kunjungan K4 sebanyak 34 orang (79,1%), sebagian kecil responden tercapai dalam kunjungan K4 sebanyak 9 orang (20,9%).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 8 responden yang berpendidikan baik mayoritas tercapai kunjungan K4 sebanyak 7 orang (16,3%). Dari 17 responden yang berpendidikan cukup mayoritas tidak tercapai kunjungan K4 sebanyak 15 orang (34,9%). Dari 18 responden yang berpendidikan kurang seluruhnya tidak tercapai kunjungan K4 sebanyak 18 orang (41,9%). Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pencapaian kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

### Pengetahuan Ibu tentang *Antenatal Care* (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan kurang tentang *antenatal care* (ANC) sebanyak 18 orang (41,9%), sebagian kecil berpendidikan baik sebanyak 8 orang (18,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Medan yang mendapatkan hasil bahwa dari 54 ibu hamil mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan 62,96%.(18)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain.(14)

Menurut peneliti, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang *antenatal care* (ANC) sehingga ibu masih perlu banyak diberi pengetahuan dan pemahaman oleh tenaga kesehatan agar pengetahuan ibu bertambah baik. Pengetahuan ibu yang kurang juga disebabkan oleh karena pendidikan yang rendah karena sebagian ibu berpendidikan SD dan SMP. Sumber informasi yang kurang tentang *antenatal care* (ANC) menyebabkan ibu kurang mengerti dan memahami dengan baik tentang *antenatal care* (ANC) dan kunjungan pada masa kehamilan. Ibu sering menganggap bahwa kehamilan adalah hal yang alamiah sehingga tidak dibutuhkan pengetahuan dalam merawat dan menjaga kehamilan sehingga banyak ibu yang tidak berupaya untuk mendapatkan informasi yang baik tentang *antenatal care* (ANC) dan pemeriksaan kehamilan.

Selain faktor pengetahuan, faktor kepercayaan terhadap bidan juga masih kurang baik di wilayah Puskesmas Peureulak karena sebagian masyarakat (ibu) masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dukun bayi karena dianggap lebih berpengalaman dibandingkan bidan yang bekerja menjadi bidan kurang dari 10 tahun. Bidan masih terlihat seperti belum dewasa dan masih menunjukkan sikap yang kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri dalam menolong ibu hamil dan ibu bersalin.

#### **Pencapaian Kunjungan K4**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang dalam Pencapaian Kunjungan K4 sebanyak 34 orang (79,1%), sebagian kecil responden tercapai dalam kunjungan K4 sebanyak 9 orang (20,9%)

Kunjungan K-4 adalah ibu hamil dengan kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar (1-1-2). Kontak 4 kali dilakukan sebagai berikut: minimal 1 kali pada trimester I (0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester ke-2 ( $\geq 12-24$  minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ke-3 ( $\geq 24$  minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan/indikasi dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan.(15)

Menurut peneliti, dari hasil penelitian ini sebagian besar ibu hamil tidak tercapai kunjungan K4. Hal ini disebabkan ibu banyak yang kurang paham dan menganggap sepele tentang pemeriksaan selama masa kehamilan. Ibu tidak melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan jika tidak mengalami masalah. Sementara pemerintah menganjurkan agar ibu melakukan kunjungan secara teratur selama masa kehamilan dengan jadwal kunjungan trimester I sebanyak 1 kali kunjungan, trimester II sebanyak 1 kali kunjungan, dan trimester III sebanyak 2 kali kunjungan. Selain itu faktor yang diduga tidak tercapainya K4 di Puskesmas Marbau yaitu sebagian ibu hamil jauh dari fasilitas kesehatan karena bidan desa tidak selalu berada di tempat, sebagian bidan desa kurang mendapat kepercayaan dari ibu hamil karena dianggap masih muda (belum berpengalaman), dan masih tingginya kepercayaan terhadap dukun bayi sehingga banyak ibu hamil yang masih mendatangi dukun bayi jika mengalami masalah dengan kehamilannya.

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Antenatal Care (ANC) dengan Pencapaian Kunjungan K4**

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan Pencapaian Kunjungan K4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) dengan Pencapaian Kunjungan K4 ( $p=0,003 < 0,005$ ). Sebanyak 18 responden yang berpengetahuan baik mayoritas Pencapaian Kunjungan K4 dalam kategori baik yaitu 14 orang (15,6%). Dari 29 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas Pencapaian Kunjungan K4 dalam kategori kurang yaitu 17 orang (18,9%). Dari 43 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas Pencapaian Kunjungan K4 dalam kategori kurang yaitu 30 orang (33,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surniati di wilayah kerja Puskesmas Mamasa mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan keteraturan pemanfaatan antenatal care juga dapat menjadi penyebab tidak adanya hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pemanfaatan *antenatal care*. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang masih kurang mengenai manfaat dan jadwal *antenatal care* menyebabkan mereka tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, meskipun memiliki aksesibilitas yang baik ke sarana pelayanan kesehatan.(20)

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan

pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.(15)

Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori yang menyatakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif seperti kegiatan-kegiatan yang berisi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan lebih tentang manfaat serta akibat/dampak yang ditimbulkan oleh suatu tindakan akan menyebabkan individu mengalami perubahan perilaku diantaranya berusaha mencari upaya pencegahan dan mengatasi dampaknya.(13)

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jumlah ibu yang berpengetahuan kurang paling besar jumlahnya dibandingkan yang berpengetahuan cukup dan kurang. Dan dari tabel silang terlihat bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang cenderung tercapai kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) sedangkan ibu yang berpengetahuan baik cenderung tercapai kunjungan K4. Dengan pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu hamil tidak mengerti apa manfaat melakukan ANC dan dampak tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur menyebabkan tidak terdeteksinya tanda bahaya dan komplikasi yang terjadi pada saat hamil atau pada saat persalinan yang akan mengancam kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya. Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu sangat diharapkan dengan cara memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada ibu hamil setiap melakukan pemeriksaan kehamilan atau dengan melakukan *visit* ke rumah ibu hamil.

### Kesimpulan

1. Pengetahuan responden tentang *antenatal care* (ANC) sebagian besar kurang sebanyak 18 responden (41,9%) dan pencapaian kunjungan K4 sebagian besar tidak tercapai sebanyak 34 responden (79,1%).
2. Ada hubungan antara pengetahuan responden tentang *antenatal care* (ANC) dengan pencapaian kunjungan K4 ( $p = 0,000 < 0,05$ ) yang artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) maka kunjungan K4 akan tercapai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.  
Diharapkan pada tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Marbau untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang kesehatan kehamilan terutama tentang *antenatal care* dan kunjungan K-4.
2. Bagi Institusi pendidikan  
Disarankan pada institusi pendidikan kebidanan untuk mengirimkan mahasiswa melakukan praktik lapangan dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang K-4 dan pentingnya melakukan *antenatal care*.
3. Kepada Ibu Hamil  
Diharapkan untuk segera memeriksa diri ke fasilitas kesehatan yang tersedia agar dapat dideteksi lebih dini gangguan-gangguan yang terjadi pada kehamilan.

### Daftar Pustaka

1. Yanuaria, M.R. Penyusunan Upaya Peningkatan Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Voice of The Customer. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga; Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 1 Nomor 1 Januari – Maret 2013.
2. Kemenkes RI. Riskesdas 2013 Dalam Angka. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
3. Salman, R.R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya K4 Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Di Puskesmas Belawa Kabupaten Wajo. Makassar: STIKes Nani Hasanuddin.
4. Puskesmas Marbau. Register Antenatal Care. Marbau: Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara; 2015.
5. Astuti, A.E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. Ungaran: Program Studi D-IV Kebidanan Ngudi Waluyo; 2013.
6. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Salman, N.R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya K4 Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Di Puskesmas Belawa Kabupaten Wajo. Makassar: STIKes Nani Hasanuddin.
8. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.

9. Rukiyah, AY. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Cetakan Kedua. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
10. Saifuddin, AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012.
11. Saifuddin, AB. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2011.
12. Kemenkes RI. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan, Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
13. Salmah, Rusmiati, Maryanah. Asuhan Kebidanan Antenatal, Cetakan Pertama, Jakarta : EGC; 2012.
14. Sibagariang, E.E. Kesehatan Reproduksi Wanita. Cetakan Pertama. Jakarta: Trans Info Utama; 2010.
15. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Edisi Kedua. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
16. Huliana, M. Panduan Menjalani Kehamilan Sehat, Cetakan VI, Jakarta : Puspa Swara; 2010.
17. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
18. Sembiring, A. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Klinik Dina Bromo Ujung Lingkungan XX Medan Tahun 2013. Jurnal Darma Agung; 2013.
19. Purnami, C.T. Hubungan Persepsi Ibu Tentang Sarana Pelayanan KIA Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat II Kota Tegal Tahun 2006). Semarang: FKM Undip; 2012.
20. Surniati. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemanfaatan Antenatal Care (K1-K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Mamasa. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin; 2013.